



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SDN PACCINONGAN UNGGULAN KABUPATEN GOWA.

Rosdiah Salam¹, Nasaruddin², Sukma Febrianti Anzar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

²Email: nasaruddin@unm.ac.id

³Email: skmafebryanti3007@gmail.com

Artikel info

Received; 20-04-2022

Revised; 15-05-2022

Accepted; 23-05-2022

Published; 27-05-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk pre-eksperimen *one group pretest posttest* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa, untuk mengetahui hasil keterampilan deskripsi siswa, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan kabupaten gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran bahasa indonesia mengenai keterampilan menulis deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa sebanyak 20 orang, sedangkan sampelnya adalah *purposive sampling* siswa siswi kelas V yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil dalam penelitian ini adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif dan inferensial. Dapat disimpulkan bahwa gambar model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat ditandai dengan rata-rata hasil observasi siswa dan dinyatakan dalam bentuk kategori baik, gambaran hasil keterampilan menulis deskripsi siswa dapat ditandai dengan perlakuan *pretest* dengan rata-rata cukup, sedangkan nilai rata rata setelah diberikan pengajaran (*posttest*) siswa meningkat dan berada pada kategori baik. terdapat pengaruh yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa.

Key words:

Think Talk Write,

*Keterampilan Menlis
Deskripsi*



artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peristiwa yang utama dalam menjadikan insan yang berilmu, berbudaya, bertaqwa serta mampu menghadapi ancaman yang akan mendatang. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar bagi setiap manusia yang ada dalam Hak Asasi Manusia. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung seumur hidup yang senantiasa menjadikan manusia menjadi cerdas dan berpendidikan. Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan Pendidikan Nasional UU. No.20 Tahun 2003 Tentang sistem tujuan pendidikan nasional yaitu : Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki manusia agar tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud dengan baik dilihat dari potensi yang dimiliki siswa yaitu berupa iman dan takwa, akhlak, kesehatan, kreativitas dan demokrasi serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa tingkat dasar atau pemula, sebab pelajaran yang lain akan sulit untuk diketahui jika pengetahuan berbahasa dari siswa kurang sedangkan kemampuan berbahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Adapun dalam pembelajaran bahasa sangat menekankan adanya empat kemampuan berbahasa ini, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan namun yang paling populer dan peneliti pilih adalah kemampuan atau keterampilan menulis. Mengapa peneliti mengambil keterampilan menulis, dapat kita pahami dari beberapa pendapat berikut ini : Menurut Susanto (2013, h. 246) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dan membutuhkan keterampilan tambahan serta motivasi, dikarenakan menulis bukan bakat dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang rumit sehingga menulis tidak hanya sekedar menyalin, melainkan membutuhkan pengembangan dan pengungkapan pikiran dalam suatu tulisan yang teratur, maka dari itu, dengan menulis seseorang dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya.

Menurut Dalman (2018, h. 3) “menulis merupakan kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.”

Pendapat lain mengatakan, Susanto (2013, h. 251) berpendapat bahwa “menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak diragukan lagi pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”

Berdasarkan pemaparan perihal menulis tersebut dapat disimpulkan, menulis merupakan bagian terpenting dalam kehidupan serta kegiatan yang Khususnya disekolah dasar, menulis merupakan kegiatan pemula yang sangat penting, karena siswa mulai mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, menggabungkan kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat digabungkan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang indah.

Berkelanjutan sehingga sangat perlu diperhatikan pembelajarannya, baik di kegiatan formal, informal, maupun nonformal. Salah satu kegiatan untuk menerapkan hal tersebut adalah menulis khususnya deskripsi. Diawali dari lingkungan sekitar. Maka dari itu bagaimana siswa mampu mendeskripsikan apa yang dirasakan, dan apa yang dilihat di sekitarnya.

Pembelajaran yang membahas tentang menulis adalah pembelajara bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik itu berupa suara, tulisan, bahkan gerak, maka dari itu menulis merupakan bagian dari bahasa. Model pembelajaran yang tepat berdasarkan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang dimiliki saat ini. Menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran, bahkan akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Shoimin (2014,h.212) menyatakan bahwa *think talk write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan Siswa dalam menulis. Model pembelajaran *think talk write* (TTW) mendorong Siswa untuk berfikir,berbicara dan menulis berkenan dengan suatu topik . *think talk write* (TTW) digunakan untuk membantu Siswa memahami konsep materi baik yang dilaksanakan secara eksperimen maupun non eksperimen.

Hasil penelitian yang dilakukan Agus Darmawan, Dibia, Putrini Mahadewi (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V” mengatakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* memiliki keterampilan menulis deskripsi yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Darmawan, Dibia, dan Mahadewi (2017), peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) yang memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Gowa.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *pre-experimental design* jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada siswa kelas V. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keaktifan pada proses belajar pada siswa kelas V sebelum diterapkan model *think talk write* (TTW) dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada proses belajar pada siswa kelas V setelah diterapkan model *think talk write* (TTW) oleh peneliti.

Pretest	Treatment	Posttest
O₁	X	O₂

keterangan:

- O₁** : *Pre test*, untuk mengukur Hasil belajar siswa kelas V pada tingkat keterampilan menulis sebelum diberi perlakuan dengan Model *think talk write* (TTW).
- X** : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan Model *think talk write* (TTW).
- O₂** : *post test*, untuk mengukur tingkat keterampilan menulis yang dimiliki siswa kelas V setelah ditetapkan Model *think talk write* (TTW). Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama yaitu keterampilan menulis deskripsi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena materi yang dipilih keterampilan menulis yang sesuai dengan materi tersebut di kelas V, sehingga peneliti memilih kelas V sebagai sampel di SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa, jumlah siswa kelas V yaitu berjumlah 20 orang, laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 11 orang.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi keterlaksanaan model *think talk write* keterampilan menulis deskripsi yaitu lembar tes dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu lembar observasi yang terkait dengan penggunaan model *think talk write*. Tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi sebelum, saat proses, dan setelah diterapkan model *Think Talk Write* (TTW).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari sejumlah data tes keterampilan menulis deskripsi siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan terhadap kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa. Tes mengukur keterampilan menulis deskripsi berbentuk *pretest*, *posttest* dan instrumen lainnya yaitu RPP dan lembar observasi guru dan siswa yang telah divalidasi dengan melakukan uji validasi isi.

Total subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa terdiri dari 20 orang, 9 laki-laki dan 11 perempuan. Data diperoleh melalui penggunaan instrumen tes dalam bentuk tes menulis keterampilan deskripsi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh validator atau ahli pada bidangnya yaitu ibu Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd sebagai validator 1 dan ibu Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd sebagai validator 2. Kedua validator tersebut merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penafsiran uji validasi dengan menggunakan dua validator ahli dimana validator pertama dengan rata-rata 3,48 dan validator kedua dengan rata-rata 3,88 sehingga dari kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,68 maka instrumen dapat digunakan dan berada pada kategori sangat valid.

1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) dengan tema 8 Lingkungan sahabat kita, sub tema Manusia dan lingkungan. Data diperoleh melalui penggunaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas V sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Mei- 03 Juni selama empat hari. dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan pemberian *pretest* pada kelas kontrol, Pertemuan kedua (treatment) dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW). Pada hari pemberian *posttest* eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi sebelum diberikan *treatment*, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah diberikan *treatment*. peneliti melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa.

2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa, Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait keterlaksanaan model *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi

keterlaksanaan proses pembelajaran guru dan siswa. Kelas penelitian yaitu kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa, Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Treatment	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	9	12	75%	Baik
Pertemuan 2	10	12	83,3%	Sangat Baik
Rata-rata presentase			79,15%	
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru jumlah skor maksimalnya adalah 12. Pada pertemuan 1 skor yang diperoleh yaitu 9 dengan persentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik . sedangkan pada pertemuan 2 skor yang diperoleh yaitu 10 dengan persentase sebesar 83,3 % sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 79,15% dan dinyatakan dalam kategori baik. Dilihat pada pembelajaran pertama berlangsung baik kemudian pada pertemuan kedua berlangsung sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat baik melalui penerapan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis deskripsi.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Treatment	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	177	300	59%	Cukup
Pertemuan 2	200	300	66,6%	Baik
Rata-rata presentase			62,8%	
Kategori				Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah skor maksimalnya adalah 300. Pada pertemuan 1 skor yang diperoleh yaitu 177 dengan persentase sebesar 59% yang termasuk dalam kurang baik. Sedangkan pada pertemuan 2 skor yang diperoleh yaitu 206 dengan persentase sebesar 66,6 % sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 62,8% dan dinyatakan dalam kategori cukup baik . Dilihat pada pembelajaran pertama berlangsung cukup kemudian pada pertemuan kedua berlangsung baik. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran cukup efektif melalui penerapan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis deskripsi.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan penelitian langsung dengan penerapan protokol kesehatan, sebelum masuk ke dalam kelas serta mencuci tangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan izin dan dukungan besar dari kepala sekolah dan guru-guru SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa. Hasil deskriptif menunjukkan karakteristik distribusi skor pada hasil belajar siswa sekaligus jawaban atas masalah yang telah dirumuskan pada penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari keterampilan menulis deskripsi pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* di kelas eksperimen yaitu kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang siswa. Adapun uraian hasil statistik deskriptif di bawah ini:

a. Pretest (Tes Awal)

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas V yang berupa keterampilan menulis deskripsi. Data yang mendeskripsikan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan

berdasarkan kategori hasil belajar siswa, maka diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran (*pretest*)

Hasil Belajar siswa	Huruf	Jumlah siswa	Kategori
80-100	A	0	Baik Sekali
66-79	B	4	Baik
56-65	C	6	Cukup
40-55	D	9	Kurang
≤ 39	E	1	Gagal

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran (*pretest*) keterampilan menulis deskripsi yaitu 1 siswa yang memiliki hasil belajar kurang dari 39 sehingga berada pada kategori gagal, 9 siswa yang memiliki hasil belajar 40 - 55 sehingga berada pada kategori kurang, 6 siswa yang memiliki hasil belajar 56 - 65 sehingga berada pada kategori cukup, dan 4 siswa yang memiliki hasil belajar 66 - 79 sehingga berada pada kategori baik.

Adapun hasil statistik deskriptif pada nilai *pretest* keterampilan menulis deskripsi pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 hasil statistik deskriptif pada nilai *pretest* keterampilan menulis

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>
Jumlah sampel	20
Mean	56
Median	55
Modus	51
Nilai maksimal	73
Nilai minimum	36
Standar deviasi	9

Berdasarkan nilai tes hasil belajar (*pretest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah siswa 20 orang adalah 56 dengan median 55, modus 51 dan standar deviasinya 9. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 36 dan nilai maksimalnya 73.

b. *Posttest* (Tes Akhir)

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (*Posttest*) siswa pada kelas V dengan penerapan model *think talk write*. Adapun data yang mendeskripsikan hasil belajar siswa pada

keterampilan menulis deskripsi dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa, maka diperoleh seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran (*posttest*)

Hasil Belajar Siswa	Huruf	Jumlah Siswa	Kategori
80-100	A	3	Baik Sekali
66-79	B	14	Baik
56-55	C	2	Cukup
40-55	D	0	Kurang
≤ 39	E	1	Gagal

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kategori hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write*, menunjukkan bahwa 1 siswa yang memiliki hasil belajar ≤ 39 sehingga berada pada kategori gagal, 2 siswa yang memiliki hasil belajar 56 – 65 sehingga berada pada kategori cukup, 14 siswa yang memiliki hasil belajar 66 - 79 sehingga berada pada kategori baik dan 3 siswa yang memiliki kategori 80 - 100 sehingga berada pada kategori baik sekali. Hasil statistik deskriptif pada nilai *posttest* dengan penerapan model pembelajaran TTW dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Nilai *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
Jumlah sampel	20
Mean	66
Median	70
Modus	70
Nilai maksimal	82
Nilai minimum	36
Standar deviasi	12

Hasil Statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (*posttest*) siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata dengan jumlah siswa 20 orang adalah 66 dengan median 70, modus 70 dan standar deviasinya 12 . Adapun minimum nilai yang diperoleh pada siswa adalah 36 dan maksimalnya 82.

4. Hasil Statistik Inferensial

Hasil analisis statistika inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data, apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan program *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 21 dengan metode *Shapiro-milk* Dengan kriteria pengujian, jika nilai uji *Shapiro-milk* atau Sig. > 0,05 maka data distribusi normal, jika nilai uji *Shapiro-milk* atau Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil SPSS 21 Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.142	20	.200*	.967	20	.697
<i>Posttest</i>	.176	20	.106	.923	20	.113

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan SPSS 21 dengan metode *Shapiro-wilk* memperoleh nilai signifikasi *pretest* 0,697 > 0,05 dan *posttest* 0,113 > 0,05, maka nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t (ttest). Uji-t di pilih karena untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V. Berikut kriteria pengujian pada penelitian ini antara lain :

Hipotesis statistiknya :

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ atau H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran (*Pretest*)

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran (*Posttest*)

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write*

(TTW) terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa di kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa di kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan signifikansi :

a) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Sedangkan pengujian hipotesis dengan melihat nilai t pada tabel yaitu jika:

a. Jika nilai -ttabel \leq thitung, maka H0 diterima dan Ha ditolak

b. Jika nilai -thitung < -ttabel atau thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem atau software komputer bernama *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 21. Hasil uji t jika nilai Sig.(2-tailed) <0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Paired-Sample T-Test* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel dalam hal ini data *pre-test* dan *post-test*.

Berikut hasil uji hipotesis data dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.8 Hasil SPSS 21 Uji Hipotesis.

		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair</i>	<i>pretest - posttest</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1		-10,10	6,843	1,530	-13,302	-6,897	-6,600	19	,000

Berdasarkan tabel di atas, untuk pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu pada signifikansi diperoleh nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan ketika *pretest* (sebelum *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah *treatment*) sehingga Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Pengujian hipotesis lainnya dapat dilihat pada nilai t pada tabel uji *Paired Sample T-Test* (t hitung) dan dibandingkan dengan nilai distribusi t pada t tabel. Nilai t yang diperoleh pada tabel hasil uji *Paired Sample T-Test* adalah - 6,600, sedangkan nilai distribusi t pada t tabel dengan α 0,05 dan sample sebanyak 20 orang ($df=n-1$) adalah 2,093 sehingga -t hitung > t tabel atau -6,600 > 2,093 maka H0 ditolak Ha diterima

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas model pembelajaran *think talk write* (TTW) dan variabel terikat hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia keterampilan menulis deskripsi. Peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran TTW dan sampel kelas eksperimen berjumlah 20 siswa. Pada soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal uraian yang telah diuji kevaliditasnya sebelum digunakan. Pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest* kemudian *treatment* (pengajaran) penerapan model pembelajaran TTW, kemudian pada pertemuan kedua yaitu *treatment* (pengajaran) penerapan model pembelajaran TTW kemudian siswa diberikan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 diperoleh nilai *pretest* yang tertinggi adalah 73 setelah diberikan pengajaran dengan penerapan model pembelajaran TTW sehingga nilai *posttest* yang tertinggi adalah 82. Secara analisis dari nilai rata-rata *pretest* adalah 56 kemudian meningkat pada nilai *posttest* menjadi 66 dengan standar deviasi *pretest* yaitu 9 dan standar deviasi *posttest* yaitu 12. Dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada hasil pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa. Hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa pada penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi siswa, guru dan peneliti. Berdasarkan tujuan pembelajaran, siswa mengembangkannya dalam sebuah tulisan atau membuat sebuah paragraf, maka penerapan model pembelajaran TTW pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menjadi salah satu cara yang telah dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran (*treatment*). Keberhasilan penerapan model pembelajaran *think talk write* terbukti dari hasil belajar siswa pada nilai tes awal (*pretest*) 1 siswa berada pada kategori gagal, 9 siswa berada pada kategori kurang, 6 siswa berada pada kategori cukup, dan 4 siswa berada pada kategori baik. Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan model

pembelajaran *think talk write* (TTW) (*posttest*) yaitu 1 siswa berada pada kategori gagal, 2 siswa berada pada kategori cukup, 14 siswa pada kategori baik dan 3 siswa pada kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Mohammad Agus Susilo, S.Pd. selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN. Winongan Lor I yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Bapak Ari Kartono, S.Pd. selaku teman sejawat yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Think talk write* terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Paccinongan unggulan kabupaten Gowa yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada siswa mengalami peningkatan yang pada pretest 59% sedangkan posttest mencapai 66%.

Saran

1. Bagi guru menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan model pembelajaran *think talk write*.
2. Bagi Sekolah menjadikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa nantinya.
3. Bagi peneliti dapat menerapkan di sekolah pengabdian nantinya.
4. Bagi pembaca, semoga dapat memberikan pengetahuan tambahan setelah membaca laporan ini dan memberikan kritikan yang membangun kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Menulis Deskripsi*. Jakarta: Raja Persada.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Persada.
- Dalman. (2018) *Penulisan Populer*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Darmawan, K. A., Dibia, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan menulis Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–12.
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25– 37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Dewi, I. W. Y., Sumantri, M., & Riastini, P. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Doyin, Wagiran. dkk (2013). *Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Nusa Budaya.
- Fatur, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda Miftahul. 2016. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta: pustaka belajar
- Keterampilan, M., Hasil, M., & Menggunakan, O. (2019). Keterampilan, P., Cerpen, M., Kontekstual, P., Peserta, P., Model, P., Berbasis, P., Hasil, P., Biologi, B., Indonesia, P. (2018). *Jendela pengetahuan*. April.

- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). Hitung = 7,252. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136–148.
- Mardika, I. P., Parmiti, D. P., & Tirka, I. W. (2017). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–9.
- Muhadjir, M. M., Wiralodra, U., & Write, T. T. (2018). *Mangifera edu* :2, 59–69. Purwanto. (2013). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Restrepo Klinge, S. (2019a). No TitleEAENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rohman, S. (2016). *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kela V SDN Poncol 01 Pekalongan*. <http://lib.unnes.ac.id/24302/>
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Besed Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- SARASWATI, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih. <Http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/>, 7–71.
- Slamet. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Winarno, Surakmad. (2012). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zuhdi, D. Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.